

Fungsi Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi di Lingkungan Pesantren Hidayatullah Kaur Asparudin Asparudin^{1*}, Romi Mesra²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Universitas Terbuka
²Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado
Email: nadiadinalendo@gmail.com, ferdinankerebungu@unima.ac.id, sangputrisidik@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 05, 2024
Revised February, 2024
Accepted March 12, 2024
Available online May 25, 2024

Kata Kunci: Lingkungan
Pesantren, Peningkatan Literasi,
Perpustakaan



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian saya terhadap rendahnya minat baca generasi pelajar di negara kita Indonesia, seperti yang kita ketahui bersama bahwa minat baca di Negara kita khususnya di dunia pendidikan masih sangatlah rendah jika dibandingkan Negara – Negara lain, bisa dilihat atau diukur melalui berapa banyak siswa / siswi yang menggunakan waktunya dengan handpone nya ketimbang membaca buku pada saat jam istirahat. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif. dengan meneliti objek yakni Perpustakaan yang ada Serta wawancara yang dilakukan baik denga para santri dan juga guru/ustadz selaku pendidik . sedangkan subjek yang saya pilih dalam peneltian ini adalah para santri di pesantren Hidayatullah Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. tujuan saya dalam penelitian ini adalah melakukan observasi tentang pengaruh perpustakaan terhadap peningkatan literasi minat baca para santri serta mengetahui apa saja hal yang masih perlu dibenahi baik dalam pengelolaan maupun dukungan pihak pesantren dalam mendukung kegiatan ini serta berdasarkan penelitian yang dilakukan pengaruh perpustakaan dalam peningkatan literasi sudah menunjukkan minat baca yang tergolong cukup baik meskipun belum pada tahap sesuai dengan diinginkan pihak sekolah atau pesantren , harapan nya semoga dengan adanya perpustakaan ini dapat menjadi penunjang minat baca karena membaca adalah jendela ilmu pengetahuan.

Abstract

This research is motivated by my attention to the low interest in reading among the student generation in our country, Indonesia. As we all know, interest in reading in our country, especially in the world of education, is still very low when compared to other countries, it can be seen or measured by how many students there are. / female students who spend their time on their cellphones instead of reading books during break time. The method used in this research is a qualitative method. by examining objects, namely existing libraries and interviews conducted with both students and also teachers/clerics as educators. while the subjects I chose in this research were students at the Hidayatullah Islamic boarding school, Kaur Regency, Bengkulu Province. My aim in this research is to make observations about the influence of libraries on increasing literacy, interest in reading among students and find out what things still need to be addressed, both in the management and support of Islamic boarding schools in supporting this activity, and based on research conducted, the influence of libraries in increasing literacy has shown Interest in reading is considered quite good even though it is not yet at the level desired by the school or Islamic boarding school. The hope is that this library can support interest in reading because reading is a window to knowledge.

Keywords: Islamic Boarding School Environment, Literacy Improvement, Library

1. Pendahuluan

Semangat hari ini, ada banyak diskusi dan dorongan yang mengelilingi semangat literasi dalam berbagai pengaturan, termasuk talk show, seminar, kuliah umum, slideshow, dan acara formal dan informal lainnya. Semuanya dimulai dengan kekhawatiran tentang minat pemuda negara yang menurun untuk membaca (Mesra, Umaternate, 2021). Menurut temuan dari sebuah studi tahun 2016 oleh *The Most Littered Nation In The World*, minat membaca anak-anak Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi komunikasi digital, adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan minat membaca (Afif et al., 2023), menurut Subekti Makdriani, Librarian dari Perpustakaan Republik Indonesia. Memang benar bahwa budaya membaca suatu negara dapat berfungsi sebagai pengukur kemajuannya.

Membaca adalah bagian dari belajar, dan membaca adalah belajar. Kita dapat berpendapat bahwa membaca dan belajar terkait karena "tanpa membaca pendidikan seperti jiwa tanpa tubuh" dan "ilmu membaca akan bertambah dengan membaca." Literasi sering dimaksudkan untuk menjadi ketat. Ini jelas terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membaca (Lusiana & Mesra, 2024). Ini sangat dapat diterima. Namun, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, definisi literasi telah berubah seiring waktu. Literasi mencakup lebih dari sekedar membaca dan menulis; itu juga melibatkan kegiatan belajar yang membantu orang mencapai tujuan mereka, mencapai potensi penuh mereka, dan terlibat dengan masyarakat (Suzana et al., 2021).

Dalam hal pendidikan, Indonesia terus menduduki peringkat yang jauh lebih rendah dari negara-negara lain (Mesra & Tuerah, 2024). Ketika datang ke pendidikan, Indonesia masih tertinggal di belakang negara-negara lain di Asia dan dunia untuk berbagai alasan. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan membaca atau minat siswa dalam membaca, terutama di bidang pendidikan. Membaca sebagai kebiasaan adalah bagian dari budaya literasi, yang belum menembus masyarakat, terutama di Indonesia. Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara dengan minat membaca dalam studi "Negara Paling Berpendidikan di Dunia", yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada bulan Maret 2016 (Dewantara & Tantri, 2017).

Fakta ini dinilai sangat memprihatinkan mengingat dengan jumlah penduduk yang besar ke empat di dunia Indonesia seharusnya harus bekerja keras dalam proses pendidikan karena banyak nya calon generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa ini kelak (Mesra & Santie, 2023). Baik atau buruk nya kualitas generasi suatu negara mendatang salah satu nya akan ditentukan oleh faktor pendidikan , dan memang ketika berbicara tentang pendidikan maka tidak bisa lepas dari yang nama nya membaca karena membaca adalah salah satu jendela ilmu, semakin seseorang banyak membaca maka semakin banyak pula ilmu yang didapatkan dan problematika yang dihadapi sekarang adalah kurangnya minat baca siswa dari jenjang SD-SMP-SMA dan bahkan mahasiswa, dan ini tentunya menjadi masalah serius bagi pemerintah terlebih lagi menteri pendidikan untuk segera melakukan terobosan dalam upaya peningkatan minat baca para pelajar (Mesra, 2023).

Terlebih lagi di era yang modern ini minat pelajar untuk berselancar di social media lebih besar ketimbang membaca buku yang tentunya hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan peningkatan literasi di negara kita (Gugule & Mesra, 2022). Di Indonesia, masih ada sedikit minat untuk membaca buku. Misalnya, data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) dan Organisasi Pendidikan, Ilmu

Pengetahuan dan Budaya Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) mengungkapkan bahwa indeks minat membaca orang Indonesia hanya 0,001%.

Dengan kata lain, hanya satu dari seribu orang Indonesia yang menikmati membaca. Meskipun minat membaca yang rendah di antara siswa juga terjadi, Prof. Mochamad Nursalim, dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (Unesa), menyatakan bahwa angka itu umum. Inilah sebuah masalah yang terbilang kompleks yang sedang terjadi di Negara kita disaat kita berharap akan ada banyak generasi penerus bangsa yang siap dengan berbagai tantangan global dimasa yang akan datang yang harus di hadapi bangsa ini generasi kita malah menunjukkan keprihatinan yang luar biasa terhadap dunia literasi , karena bagi saya sebuah ilmu akan sulit untuk diaplikasikan tanpa adanya keinginan kuat dari kita untuk mendapatkannya dan salah satu ciri dari seorang yang tinggi rasa keingintahuannya adalah dengan tingginya minat membaca buku.

2. Tinjauan Teoritis

a. Perpustakaan

Dari beberapa pendapat yang mengenai definisi dari perpustakaan , maka peneliti menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk menyimpan berbagai jenis bahan pustaka, baik dalam bentuk buku maupun non buku sebagai sumber belajar bagi warga sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk memperdalam pengetahuannya dan untuk mencapai tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. Perpustakaan sekolah merupakan sumber daya literasi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan secara luas diakui sebagai sumber literasi yang penting. Dengan adanya perpustakaan, sekolah dapat memanfaatkan beragam jenis perpustakaan untuk mendukung perkembangan keterampilan literasi peserta didik seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, perpustakaan umum dan perpustakaan keliling (Mesra & Salem, 2023).

Perpustakaan adalah sumber daya berharga yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan hasil literasi siswanya. Namun, peran perpustakaan dalam mendukung pencapaian dan pemeliharaan literasi siswa mungkin kurang dipahami di sekolah. Untuk menentukan apakah perpustakaan merupakan sumber daya literasi yang berharga di sekolah, diperlukan penyelidikan atas penggabungan perpustakaan ke dalam kebijakan dan rencana literasi tingkat sekolah. Kebijakan dan rencana literasi dari Australia dan Inggris diperiksa menggunakan pendekatan analisis konten hibrid untuk mengetahui apakah perpustakaan umumnya dimasukkan dalam kebijakan dan rencana literasi sekolah. Analisis juga mengidentifikasi jenis perpustakaan yang disebutkan, dan peran perpustakaan dalam dokumen-dokumen tersebut. Hanya 34,3% dokumen di Australia yang menyebutkan perpustakaan, sedangkan dokumen di Inggris jauh lebih besar kemungkinannya (74,3%).

Dokumen-dokumen di Inggris lebih cenderung menyebutkan perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas, perpustakaan umum, perpustakaan keliling, perpustakaan online, dan area pertukaran buku, sedangkan perpustakaan orang tua hanya disebutkan dalam dokumen-dokumen Australia. Analisis peran perpustakaan menemukan penyebutan peminjaman dan pemaparan literatur; akses terhadap fasilitas dengan sumber daya yang baik; membaca untuk kesenangan; membaca untuk penilaian; lingkungan; keterampilan penelitian, literasi informasi dan perpustakaan; keahlian eksternal, sumber daya dan penjangkauan; dan pengajaran literasi dan sastra. Dokumen-dokumen di Inggris lebih cenderung memasukkan peran-peran ini dibandingkan dokumen-dokumen di Australia (Mesra et al., 2023).

b. Pentingnya Peningkatan Literasi

Membaca adalah suatu hal yang bisa dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi melalui media yang kita baca. Dan berikut adalah manfaat membaca buku dari berbagai sumber. Meningkatkan Daya Ingat Melansir *The Best Brain Possible*, kebiasaan membaca buku dapat membantu meningkatkan daya ingat seseorang. Ketika membaca, otak tidak hanya menguraikan kata-kata dari buku yang kamu baca. Aktivitas membaca juga dapat merangsang neurobiologis untuk memproses gambar maupun ucapan yang muncul (Salampessy et al., 2023).

Selain itu, saat membaca, bagian otak yang bertugas untuk mengatur penglihatan dan bahasa akan bekerja sama dalam menghasilkan sesuatu yang bisa kamu mengerti dan lebih mudah untuk kamu ingat (Mesra & Santie, 2023).

3. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (research questions). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif ini bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava & Banaji, 2011).

Berikut beberapa metode yang saya gunakan dalam penelitian ini

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikatif atau interaktif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan pemberi informasi atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu langsung, apalagi melalui telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai suatu pertanyaan atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau, suatu proses pembuktian informasi atau informasi yang sebelumnya telah diperoleh dengan teknik lain. Karena ini merupakan proses verifikasi, maka hasil wawancara bisa saja sesuai atau berbeda dengan informasi yang diperoleh sebelumnya.

Agar wawancara efektif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Perkenalkan diri Anda
- 2) Menjelaskan tujuan kedatangan
- 3) Interpretasi materi wawancara
- 4) Pertanyaan (Rahardjo, 2011)

Maka wawancara yang saya lakukan terbagi menjadi dua tahap, pertama bersama ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Kaur Ust. Arman Muhammad Firmansyah S.Pd, melalui wawancara yang saya lakukan beliau mengatakan tentu dengan adanya perpustakaan ini menjadi salah satu harapan bagi pesantren Hidayatullah kaur ini dalam rangka meningkatkan literasi minat baca para santri bukan hanya sebagai penunjang program literasi tetapi juga merasakan suasana kondusif karena waktu mereka lumayan banyak di kegiatan baca buku. Tegur beliau dengan muka cerah dan penuh harapan.

Wawancara tahap dua bersama seorang santri yang saya pilih diantara beberapa santri lain waktu itu sedang di perpustakaan yang bernama Rangka saputra santri kelas VIII SMP dia mengatakan bahwa dengan rutin membaca buku 20 menit setiap hari selain menambah

pengetahuannya ia juga merasa lebih fokus dan siap dalam mengerjakan tugas di sekolah ia pun menambahkan buku sejarah, geografi dan cerita nabi dan Rasulullah yang menjadi favoritnya

b. Observasi

Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah kegiatan yang menggunakan panca indera, meliputi penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran realistik terhadap suatu peristiwa atau lebih guna menjawab pertanyaan penelitian. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu

Selain itu observasi juga observasi adalah sebagai salah satu media pengumpulan data yang terbilang cukup efektif dan tingkat pengambilan sampel yang cukup meyakinkan karena pengerjaan langsung turun ke lapangan atau objeknya secara langsung, namun dibalik tingkat kepuasan data yang diperoleh peneliti juga harus ekstra dalam melakukan penelitian karena harus terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang tidak bisa diperkirakan.

- 1) Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui observasi dan penemuan yang mana peneliti ikut serta dalam kehidupan sehari-hari dengan informan
- 2) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan observasinya berdasarkan kejadian di lapangan.
- 3) Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok kelompok penelitian terhadap suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Observasi yang saya lakukan tidak banyak dan tidak membutuhkan waktu yang lama saya cukup memperhatikan berapa banyak santri yang memasuki ruang perpustakaan dalam sehari terutama di waktu jam istirahat.

Dari data yang saya peroleh menunjukkan bahwa minat baca di pesantren Hidayatullah kaur ini terbilang cukup tinggi hal ini terlihat dari hasil metode penelitian yang saya gunakan dari total seluruh santri yang sedang istirahat pada jam pelajaran maka bisa dikatakan 80% santri terlihat menggunakan sebagian jam istirahatnya untuk membaca buku di perpustakaan dan data ini saya peroleh selama pengamatan di penelitian yang saya lakukan ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Fungsi Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi di Lingkungan Pesantren Hidayatullah Kaur.

Dari hasil penelitian yang saya peroleh maka ada beberapa data yang akan saya jabarkan, seperti yang disampaikan ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah kaur Ust. Arman Muhammad Firmansyah (35 Tahun),

“...perpustakaan adalah salah satu wadah atau sebuah unit di lembaga pendidikan, karenanya peran perpustakaan ini sangat penting dan beliau juga menjelaskan bahwa perpustakaan itu layaknya seperti sekumpulan guru di dalam suatu ruangan yang selalu siap memberikan ilmu kapan pun, dimanapun dan dalam kondisi mana pun, karena yang kita ketahui buku itu adalah guru yang tidak pernah marah”.

Dari penjelasan beliau kita ketahui bersama adalah betapa penting nya sebuah perpustakaan dalam sebuah lembaga pendidikan, sekolah dan perpustakaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti , di pesantren Hidayatullah kaur tentang fungsi perpustakaan di lingkungan pesantren Hidayatullah kaur bahwa seyogya nya perpustakaan menjadi salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan karena sebuah lembaga pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mencetak generasi yang berintelektual tidak dapat dipisahkan dari fungsi perpustakaan itu sendiri.

Dan menurut peneliti fungsi perpustakaan di pesantren Hidayatullah kaur ini sudah menunjukkan hasil yang signifikan ditandai dengan tinggi nya minat baca santri ,serta meningkatnya berbagai prestasi santri di bidang literasi. Selain itu juga ada beberapa hal yang menjadi PR yaitu para santri belum sepenuhnya bisa merawat buku yang ada atau ada beberapa buku yang tidak diletakkan ke tempat semula hal tersebut menjadi point minus yang mesti diperbaiki demi kenyamanan membaca.

Gambar 1. Kegiatan Literasi di Perpustakaan Pesantren Hidayatullah Kaur



Sumber: (Data Primer)

Seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu pengajar yaitu (Ust.Muhammad Harun,43Tahun) di pesantren Hidayatullah ini ,

“...saya berharap memang perpustakaan ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan karena mengingat minat baca di generasi pelajar saat ini sangatlah rendah , kalau minat baca saja sudah rendah maka sangat sulit bagi bangsa ini untuk bersaing dengan dunia luar “ (hasil wawancara 25 November 2023).

Lalu kembali saya mewawancarai salah satu santri kelas VIII SMP bernama Medi saputra (14 Tahun) yang merupakan santri asal kabupaten bengkulu tengah kira kira berjarak sekitar 250 km atau sekitar 6 jam dari desa tempat ia berasal ke pesantren Hidayatullah kaur ini . saya menanyakan perihal literasi dan minat baca,

“...menurut adek medi literasi itu apa dan apakah medi memiliki minat baca yang kuat? Medi Menjawab sambil menunjukan sifat malu nya mungkin karena jarang diwawancara dan ia menjawab menurut ambo literasi tu kemampuan untuk membaca dan menulis untuk peningkatan otak. Kalau untuk minat baca saya sendiri saya rasa masih belum terlalu baik tapi saya istiqomahkan untuk membaca buku setiap hari walaupun tidak lama. (hasil wawancara 1 Desember 2023).

Berbagai dampak positif dari perpustakaan yang ada di pesantren hidayatullah kaur antara lain:

Dampak positif dari segi prestasi akademik yang dirasakan adalah meningkatnya prestasi para santri dimulai dari memenangi lomba bulan bahasa , lomba cerpen , cerdas cermat dan tentunya ilmu pengetahuan para santri di kelas bisa dikatakan ilmu pengetahuan itu tidak hanya didapat dari apa yang diberikan guru saja tapi juga dari buku yang mereka baca tutur ust. Muhammad Harun selaku guru di pesantren Hidayatullah kaur ini serta dalam segi kondusifitas pesantren sangat terasa seperti pada jam istirahat hampir seluruh santri memasuki perpustakaan secara bergiliran dan terdapat meja penjaga yang mencatat siapa saja santri yang meminjam buku sehingga suasana di sekolah menjadi lebih kondusif terlebih memang santri disini tidak diperkenankan membawa/menggunakan handpone sehingga santri bisa lebih fokus dalam kegiatan belajar.

Dari Hasil penelitian yang dilakukan dampak dari perpustakaan yang ada di pesantren hidayatullah kaur ini sangat terasa hal itu disampaikan langsung oleh kepala kepesantrenan sekaligus ketua Yayasan Ust. Arman Muhammad Firmansyah S.Pd melalui diskusi atau wawancara yang saya lakukan , beliau mengatakan semenjak adanya perpustakaan yang sederhana tersebut para santri sedikit lebih banyak tau tentang berbagai jenis pengetahuan dari buku yang mereka baca , tidak hanya tentang kitab-kitab karangan para ulama' namun juga buku-buku pengetahuan seperti geografi , biologi dan sejarah dll. (wawancara bulan November 2023).

Membaca buku selain meningkatkan daya literasi juga menambah ilmu pengetahuan tak peduli apapun jenis buku nya selama buku tersebut memuat ilmu yang baik maka akan membawa pada dampak positif .

dan beliau juga mengatakan bahwa dengan sering membaca buku para santri juga lebih produktif baik dalam aktifitas maupun pola berfikir dalam belajar dan beliau juga meyakini dengan membaca buku akan menambah kefokusan santri dalam menghafal Qur'an dan pelajaran diniyah kepesantrenan lainnya, karena otak yang senantiasa dilatih membaca buku akan lebih fokus dalam menangkap pelajaran , mencari solusi dalam menyelesaikan masalah. (wawancara bulan november 2023)

Dari keterangan yang beliau sampaikan bahwa membaca buku akan membuat otak akan bekerja lebih produktif, serta para santri lebih banyak menghabiskan waktu mereka di perpustakaan ketika jam istirahat tiba terlebih mereka juga diberlakukan aturan bahwa santri tidak diperbolehkan untuk memegang handphone , tentunya dengan adanya perpustakaan ini dapat menambah peningkatan literasi minat baca para santri pesantren hidayatullah kaur yang terus meningkat.

Menurut SB, faktor yang Mendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Beberapa faktor pendukung terlaksananya gerakan pengembangan literasi diantaranya:

- a. Sekolah memiliki team work yang kompak dan dinamis, yang di perkuat dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang berusia relatif muda sehingga menjadi daya dukung untuk percepatan program yang digulirkan.
- b. Tingginya keinginan dan motivasi peserta didik untuk terus berkembang dan berkarya serta berprestasi untuk pengembangan potensi diri dan membanggakan almamater.
- c. Kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.
- d. Adanya bantuan pemerintah pusat untuk mendukung pengembangan mutu sekolah dan aktivitas belajar mengajar di sekolah.

- e. Terjalannya kemitraan yang baik antara pihak sekolah dengan instansi pemerintah daerah dan swasta serta dengan sekolah lain.
- f. Komite sekolah sangat mendukung setiap program yang dibuat sekolah, sehingga memudahkan sekolah dalam mengembangkan sumber daya secara optimal.
- g. Kepercayaan, Kepedulian dan perhatian serta motivasi kuat dari dinas pendidikan dan pengawas sekolah untuk memacu pihak sekolah untuk senantiasa berkreasi dan berprestasi.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang saya lakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya perpustakaan di pesantren hidayatullah kabupaten kaur ini sangat lah besar , yaitu ditandai oleh berbagai dampak positif yang dirasakan salah satu yang paling menonjol adalah meningkatnya minat baca bagi para santri sehingga mendukung program kepesantrenan dan proses literasi.

Saran

Mungkin masih banyak sekali kekurangan dalam artikel yang saya muat ini kedepanya semoga lebih baik lagi dalam hal penulisan, sumber referensi dan juga objek nya dan untuk pesantren Hidayatullah kaur Tentunya dengan adanya fasilitas perpustakaan ini selain dari dampak positif tadi tentu masih ada beberapa kekurangannya seperti fasilitas perpustakaan yang belum memadai para santri yang ingin membaca buku di perpustakaan masih menggunakan sistem yang kita kenal dengan 'lesehan' atau tanpa kursi , berikutnya untuk kondisi bangunan yang bisa dikatakan belum layak atau masih sangat sederhana , penyusunan buku di rak pun masih belum tertata rapi dan sebagian masih di dalam kardus dan kebutuhan tersebut menyangkut mengenai fasilitas yang masih minim serta masih terbatasnya buku-buku bacaan yang tersedia.

6. Ucapan Terimakasih

Pertama saya bersyukur kepada Allah swt telah menyelesaikan penelitian ini. Selanjutnya kepada dosen pembimbing saya yang sangat baik hati pak Romi mesra yang telah membimbing dengan sangat baik dan penuh perhatian. Kepada Yayasan Hidayatullah Kaur yang telah memperbolehkan saya dalam melakukan penelitian ini khususnya kepada ketua Yayasan ust. Arman Muhammad Firmansyah S.Pd serta para guru / ustadz selaku tenaga pengajar yang sudi memberikan waktunya untuk penelitian ini. Dan tak lupa kepada para santri-santri hebat yang sekarang sedang berjuang menuntut ilmu semoga kalian semua menjadi generasi Sholeh yang tangguh calon pemimpin masa depan indonesia . Serta seluruh teman yang ikut andil dan berkontribusi dalam penelitian ini saya ucapkan terima kasih

7. Daftar Pustaka

- Afif, M., Qusaeri, A., Khasanah, M., & Khasbulloh, R. M. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Inovasi Pada Perusahaan Teknologi : Studi Deskriptif Pada Startup XYZ Di Kota Bandung. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 01(03), 114–123. <https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*,

- I(4), 204–209.
- Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Lusiana, A. B., & Mesra, R. (2024). Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pembentuk Generasi Muslim yang Berkarakter di Desa Kesilir, Wuluhan, Jember. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1(3), 177–190.
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Mesra, R. (2023). *Research & Development Dalam Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., & Ridhani, J. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., & Santie, Y. D. A. (2023). *Manajemen Pendidikan*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2024). Studi Komparatif Sistem Pendidikan di Korea Selatan dengan Indonesia. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 1(1), 17–25.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Salampessy, M., Suhariyanto, D., Mesra, R., Qadri, U. L., Amane, A. P. O., Alaslan, A., Fahrizal, M., Prestoroika, E., Awaluddin, M., & Putri, T. D. (2023). *Kebijakan Publik*. CV. Gita Lentera.
- Srivastava, S. B., & Banaji, M. R. (2011). Culture, cognition, and collaborative networks in organizations. *American Sociological Review*, 76(2), 207–233.
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.